

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas siswa kelas II SDN Masabakti, untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.1.1 Perencanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar dilakukan melalui rancangan dari hasil analisis menggunakan teknik observasi lapangan awal pada saat pembelajaran SBdP berlangsung, kemudian hasil observasi tersebut dianalisis yang kemudian dibentuk dan dirancang kedalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direalisasikan dalam penelitian pada pembelajaran SBdP yaitu materi membuat gambar imajinatif dua dimensi berupa kolase menggunakan metode proses kreatif.
- 1.1.2 Pelaksanaan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar dirasa sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SBdP dalam materi kolase. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan respon siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa sudah dapat mengikuti serta berpartisipasi aktif pada langkah-langkah dalam setiap proses penerapan metode proses kreatif mulai dari tahap yang pertama yaitu kesadaran (*consciousness*) dengan memberikan stimulus untuk merangsang berpikir siswa, tahap yang kedua yaitu persiapan (*preparation*) dimana peserta didik mulai mengumpulkan informasi atau data yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan menjadi suatu tindakan kreatif yang beragam, tahap yang ketiga yaitu inkubasi (*incubation*), pada tahapan ini dimana peserta didik seolah-olah melepaskan diri atau istirahat untuk sementara waktu dari pikirannya, tahap yang keempat yaitu iluminasi (*illumination*), dimana peserta didik mulai membangun proses psikologis

untuk mempersiapkan diri dalam transformasi tindakan kreatif atau gagasan-gagasan baru yang dimilikinya, tahap yang kelima yaitu verifikasi (*vervication*) dimana peserta didik mulai mengevaluasi secara kritis dan secara konvergen hasil dari ide-ide atau gagasan-gagasan yang muncul pada tahap sebelumnya untuk realisasikan dalam suatu tindakan nyata pada tahap yang keenam yaitu tahap tindakan kreatif (*creative action*).

- 1.1.3 Hasil kreativitas siswa pada penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar ditinjau dari seluruh aspek-aspek kreativitas terhadap analisis hasil karya siswa terlihat adanya pengembangan serta peningkatan kreativitas yang muncul, hal tersebut dapat dilihat dari karya yang dihasilkan oleh setiap siswa-siswi kelas II SDN Masabakti dimana mayoritas hasil karya-karya yang dibuat oleh peserta didik telah dapat memenuhi keempat aspek-aspek dalam kreativitas yang dikemukakan oleh (Jamaris, Martini. 2006) diantaranya yaitu (1) kelancaran (*fluency*), (2) kelenturan (*flexibility*), (3) keaslian (*originality*), dan (4) penguraian (*elaborasi*). Dari keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kreativitas tertinggi yaitu pada aspek kelancaran (*fluency*) dengan jumlah 19 siswa / seluruh siswa dapat memenuhi indikator. Sedangkan pada aspek keaslian (*originality*) terdapat hanya ada 14 siswa yang dapat memenuhi indikator sehingga dari keempat aspek kreativitas, aspek keaslian (*originality*) merupakan aspek dengan respon lebih sedikit dari ketiga aspek lainnya.

## 1.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas siswa kelas II SDN Masabakti diantaranya :

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar harus dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru melainkan siswa ikut berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menerapkan metode proses kreatif dapat

memberikan serta mendorong peserta didik untuk selalu mencari banyak cara-cara, ide-ide dan gagasan-gagasan baru dalam pikiran atau imajinasinya ketika akan melakukan sesuatu sehingga tercipta banyak penyelesaian-penyelesaian yang bervariasi pada setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Adanya pengembangan suatu metode dan media dalam pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, dalam penggunaan metode proses kreatif dalam pembelajaran membuat karya imajinatif dua dimensi menggunakan media kolase dirasa dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Rekomendasi**

#### **1.3.1 Bagi Guru**

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam memilih dan mengkolaborasikan media serta metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta rekomendasi bagi guru dalam memilih metode serta media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan proses belajar-mengajar.

#### **1.3.2 Bagi Sekolah**

Agar terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peneliti memberi sumbangan pemikiran terkait penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran yaitu berupa pemanfaatan bahan bekas atau limbah yang sudah terbuang atau tidak terpakai yang ada di lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan menjadi suatu bahan dasar untuk

digunakan kembali menjadi media pembelajaran. Selain dapat dimanfaatkan, daur ulang limbah yang sudah tidak terpakai juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan bebas sampah.

### 1.3.3 **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian terkait “penerapan metode proses kreatif melalui pembelajaran kolase terhadap kreativitas peserta didik di sekolah dasar” dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan lagi di penelitian berikutnya dengan metode dan media pembelajaran yang lebih baru dan bervariasi sehingga lebih efektif diterapkan dalam semua pembelajaran.